

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ-45 TAHUN 2013-2016

FACTORS INFLUENCING AUDIT DELAY CASE STUDY ON LQ-45 PERIOD 2013-2016

Oleh: **Nuryanti**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

pks.nuryanti@gmail.com

Dyah Setyorini, M.Si., Ak., CA.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 tahun 2013-2016. Jenis penelitian ini kausal komparatif dengan *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Sampel sejumlah 26 perusahaan, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 104. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengubah alat ukur profitabilitas dan solvabilitas, seperti *Return On Assets* diganti *Return On Equity* dan *Debt to Total Assets Ratio* diganti *Debt to Equity Ratio*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas.

Abstract

This research is aimed to examine the influence of Firm Size, Type Industry, Firm Age, Profitability and Solvency of Audit Delay on company of LQ-45 the period 2013-2016. This type of research was causal comparative with an ex post facto. The sample was obtained by purposive sampling of 26 Firm's Financial Reporting during 2013-2016. The data analysis techniques used simple and multiple linier regression analysis. The results showed that the Firm Size and Type of Industry had significant negatif effect to the Audit Delay, while the Firm Age, Profitability and Solvability didn't significant influence to the Audit Delay. Simultaneously all of the variabel had influence to to the Audit Delay of LQ-45 company listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2016. For the next study should the measurements of profitability and Solvency such as changing Return On Assets to Return On Equity and Debt to Total Assets Ratio to Debt to Equity Ratio.

Keywords: *Audit Delay, Firm Size, Type of Industry, Firm Age, Profitability, and Solvency.*

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor. Salah satu kendala perusahaan mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Kepercayaan calon investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Oleh sebab itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun dan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil sehingga investor menganggap sebagai *Audit Delay*.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh emiten yang telah terdaftar di BEI semakin meningkat setiap tahunnya.

Ashton et.al (1987) menyatakan bahwa mengemukakan definisi *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* diantaranya yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total asset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu

opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Ukuran Perusahaan diartikan sebagai besar kecil perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2010: 39). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut. Hal ini berbeda dengan pendapat Sari (2014) yang berpendapat bahwa, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.

Ashton et.al (1987) menyatakan bahwa jenis perusahaan financial mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan financial tidak memiliki saldo persediaan (inventory) yang cukup signifikan sehingga cenderung membutuhkan audit yang lebih pendek

dari pada perusahaan manufaktur. Hal ini berbeda dengan penelitian Oviek Dewi Saputri (2012) bahwa jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan.

Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go public* (Ulum 2009:203). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2014) menyebutkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan *asset*, maupun laba dan modal sendiri (Daenta, 2006:101). Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang

rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rahardjo, 2013: 118). Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 karena perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2014: 27). Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2014: 27). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode Agustus-Januari pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember

setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di www.idx.co.id. dan website resmi perusahaan. Penelitian dilakukan pada 1 Juli 2017- Oktober 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 tahun 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 26 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar perusahaan LQ-45 yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam 4 tahun penelitian diperoleh 104.

Prosedur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan audit, umur perusahaan, jenis industri, total asset, laba bersih dan total utang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Kemudian dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit Delay* dengan variabel independennya yaitu Ukuran

Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Y	16	97	59,260	19,359
X1	15,890	20,760	17,797	1,336
X2	0	1	0,150	0,363
X3	4	27	16,080	6,650
X4	1,788	24,787	8,560	5,375
X5	13,306	87,813	47,241	20,213

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Hipotesis keenam diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan

dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 202,455 - 8,046 X_1$$

Koefisien regresi X_1 yaitu sebesar -8,046 menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 8,046 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 yang berarti pengaruhnya signifikan.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa 30,9% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, sedangkan 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar -6,746 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) dan Andika (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka

semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut.

Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 64,170 - 31,920 X_2$$

Koefisien regresi sebesar - 31,920 menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Delay* lebih cepat 32 hari dibandingkan dengan perusahaan non finansial. Nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,000 < 0,05$) yang berarti berpengaruh signifikan.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa 35,7% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Jenis Industri, sedangkan 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} yaitu sebesar -7,531 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh

Jenis Industri (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanti dan Subekti (2004) menunjukkan bahwa Jenis Industri berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*. Jenis Industri mempengaruhi *Audit Delay* secara signifikan, hal ini disebabkan perusahaan dalam industri keuangan cenderung menghasilkan *Audit Delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi non keuangan, proporsi inventory yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis aset lainnya menyebabkan *Audit Delay* pada perusahaan keuangan lebih singkat. Hal ini menunjukkan Jenis Industri mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 53,359 + 0,367 X_3$$

Koefisien regresi sebesar 0,367 menunjukkan bahwa jika Umur Perusahaan meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan meningkat sebesar 0,367 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari level of significant ($0,202 > 0,05$) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa 1,6% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Umur Perusahaan, sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar 1,284 sementara t_{tabel} sebesar 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Umur Perusahaan (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2014) menyebutkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Tidak berpengaruhnya umur perusahaan terhadap *Audit Delay* kemungkinan juga bisa disebabkan karena manajemen yang kurang baik, walaupun perusahaan terhitung tua tidak menjamin manajemen juga semakin profesional karena sewaktu-

waktu bisa terjadi pergantian manajemen yang *skill* dan kemampuannya berbeda-beda.

Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 60,037 + 0,337 X_4$$

Koefisien regresi sebesar 0,337 menunjukkan bahwa jika Profitabilitas meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan meningkat sebesar 0,337 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ($0,239 > 0,05$) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa 1,4% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, sedangkan 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. nilai t_{hitung} sebesar 1,184 sementara t_{tabel} sebesar 1,660 sehingga

$t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) dan Andika (2015). Variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* kemungkinan dikarenakan semua perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan BAPEPAM dan LK mewajibkan semua perusahaan yang *go publik* untuk menyampaikan laporan keuangannya, baik itu *good news* maupun *bad news* secara tepat waktu agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Hipotesis 5

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 68,090 - 0,109 X_5$$

Koefisien regresi sebesar - 0,109 menunjukkan bahwa jika Solvabilitas meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 0,109 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ($0,150 > 0,05$) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa 2% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Jenis Industri, sedangkan 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} yaitu sebesar -1,450 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Solvabilitas (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk

menyelesaikan proses pengauditan utang. Auditor juga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses audit ketika pihak manajemen perusahaan dapat menjelaskan alasan tingginya proporsi utang perusahaan terhadap aset yang dimiliki.

Hipotesis 6

Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah “Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Hipotesis 6

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	123,171
X ₁	-4,488
X ₂	-25,805
X ₃	0,355
X ₄	0,336
X ₅	0,240

Adjusted R ²	0,389
F _{hitung}	12,479
Sig F	0,000
F _{tabel}	2,310

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu:

$$Y = 123,171 - 4,488 X_1 - 25,805 X_2 + 0,355 X_3 + 0,336 X_4 + 0,240 X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa koefisien X₁ sebesar -4,488, X₂ sebesar -25,805, X₃ sebesar 0,355, X₄ sebesar 0,336, X₅ sebesar 0,240. Nilai signifikansi dari kelima variabel adalah 0,000 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* signifikan.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,389 atau 38,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan,

Profitabilitas, dan Solvabilitas sebesar 38,9% sedangkan sisanya yaitu 61,61 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $12,479 > 2,31$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hipotesis pertama dan kedua didukung. Sementara Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hipotesis ketiga, keempat dan kelima tidak didukung. Adapun secara simultan Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima.

Saran

Bagi Manajemen Perusahaan, sebaiknya menerapkan pengendalian internal yang baik agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.

Bagi Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan terutama prosedur audit persediaan, karena pada umumnya nilainya cukup material dan rawan tindakan penyalahgunaan. Oleh karena itu, auditor perlu waktu dan ketelitian lebih dalam pemeriksaan audit persediaan. Dari hasil penelitian perusahaan finansial memiliki *Audit Delay* lebih pendek dibandingkan non finansial, sehingga dapat dijadikan pertimbangan calon investor untuk menanamkan modalnya.

Bagi Penelitian Selanjutnya, bisa mencoba menggunakan proksi atau alat ukur lainnya supaya

mendapat hasil berbeda yang bisa lebih berpengaruh dari pada proksi penelitian sebelumnya. Selain itu, menggunakan populasi atau sampel dari perusahaan selain indeks LQ-45 dan sebaiknya menambah periode tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, W. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Delay*". *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ashton, R., Willingham, J. dan Elliott, R. (1987). "An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*". Vol 25: 275-292.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses www.idx.co.id, pada 01 Juli 2017 di Yogyakarta.
- Indra, N.S. dan Arisudhana, D. (2012). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)". *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur* (Vol. 1 No.2 Oktober 2012). Universitas Budi Luhur.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. (2014). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Diakses pada tanggal 20 Juli 2017 di Yogyakarta.
- Lestari, D. (2010). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rahardjo, B. (2013). *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputri, O.D. (2012). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-peusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, R. R. (2014). "Faktor-Faktor Pengaruh Audit Delay". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulianti, A. (2011). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

